

STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 15, Number 2, 2008



ARCHAEOLOGY AND ISLAM
IN INDONESIA

Michael Wood

ISLAMIC LAW VERSUS ADAT: DEBATE ABOUT INHERITENCE LAW
AND THE RISE OF CAPITALISM IN MINANGKABAU

Yasrul Huda

PATTUMATEANG AMONG PEOPLES OF CIKOANG,
SOUTH SULAWESI: A LOCAL PRACTICE OF MORTUARY
RITUAL IN THE ISLAMIC COMMUNITY

Muhammad Adlin Sila

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Vol. 15, no. 2, 2008

EDITORIAL BOARD:

M. Quraish Shihab (UIN Jakarta)

Taufik Abdullah (LIPI Jakarta)

Nur A. Fadhil Lubis (IAIN Sumatra Utara)

M.C. Ricklefs (Melbourne University)

Martin van Bruinessen (Utrecht University)

John R. Bowen (Washington University, St. Louis)

M. Atho Mudzhar (IAIN Yogyakarta)

M. Kamal Hasan (International Islamic University, Kuala Lumpur)

M. Bary Hooker (Australian National University, Australia)

Virginia Matheson Hooker (Australian National University, Australia)

EDITOR-IN-CHIEF

Azyumardi Azra

EDITORS

Jajat Burhanuddin

Saiful Mujani

Jamhari

Fu'ad Jabali

Oman Fathurahman

ASSISTANT TO THE EDITORS

Setyadi Sulaiman

Testriono

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

Cheyne Scott

ARABIC LANGUAGE ADVISOR

Masri el-Mahsyar Bidin

COVER DESIGNER

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA (ISSN 0215-0492) is a journal published by the Center for the Study of Islam and Society (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976). It specializes in Indonesian Islamic studies in particular, and South-east Asian Islamic Studies in general, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

STUDIA ISLAMIKA has been accredited by The Ministry of National Education, Republic of Indonesia as an academic journal (SK Dirjen Dikti No. 23a/DIKTI/2004).

Setyadi Sulaiman - Testriono

Kitāb li al-harakat al-Islamiyyah: Fahm Dinamikiyyah al-Islam fi al-kharmi al-jāmi'I fi Indonesia al-Mu'asirah

Abstrak: *Belakangan ini, perkembangan Islam Indonesia menyaksikan membanjirnya buku-buku Islam secara signifikan. Hal ini ditandai terutama dari jumlahnya yang semakin meningkat. Meski terkesan berlebihan, banyak sarjana berpendapat bahwa buku-buku Islam tumbuh sedemikian rupa mendominasi koleksi buku-buku di banyak toko buku di sejumlah kota di Indonesia. Bersama dengan buku-buku Islam, media cetak lain juga mengalami peningkatan, yakni majalah, buletin, dan lagu-lagu bernafaskan Islam yang dikemas dalam bentuk audio visual.*

Pesatnya pertumbuhan buku-buku Islam ini bisa dilihat dari pertambahan secara berarti jumlah penerbit yang bergerak dalam memproduksi buku Islam. Laporan Ikatan Penerbitan Indonesia (IKAPI) menunjukkan bahwa penerbit buku Islam mengalami peningkatan sejak beberapa tahun terakhir, dari 515 pada 2002 menjadi 766 penerbit pada 2006. Bersama dengan itu, sejak 2001 Indonesia juga menyaksikan diselenggarakannya pameran nasional khusus untuk buku-buku Islam, Islamic Book Fair (IBF). Hal ini memberi satu indikasi bahwa buku-buku Islam telah berkembang menjadi satu kategori penting dalam dunia penerbitan, dan akhirnya satu unsur utama dalam proses perkembangan Islam Indonesia.

Pada era reformasi sejak 1998, penerbitan buku-buku Islam mulai memasuki periode baru yang alih-alih mengusung tema modernisasi dan harmonisasi hubungan agama dan negara—yang menjadi arus utama karya-karya intelektual Islam Orde Baru—buku-buku Islam kini justru mengusung tema-tema yang sarat dengan nuansa ekspresi kebebasan ideologis. Karenanya, corak buku-buku Islam sangat beragam, sesuai dengan latar belakang ideologi penulis dan penerbit yang mengusungnya. Ada yang liberal, moderat, konservatif, hingga fundamentalis.

Memang, unsur bisnis tidak bisa dihindari dari maraknya penerbitan buku-buku Islam. Terlihat pula satu kecenderungan pragmatis suatu

penerbit yang didasarkan pada kemampuan melihat pangsa pasar ketimbang keinginan melakukan diseminasi ideologi tertentu. Maka, beberapa penerbit yang secara kasat mata tidak diasosiasikan sebagai lembaga penerbitan berlabel Islam—seperti Penerbit Gramedia, Grafiti, atau Erlangga—telah memberikan porsi cukup besar bagi kemunculan buku-buku yang bernuansa keislaman.

Hanya saja, hal ini bukan berarti bahwa logika penerbitan murni bisnis. Tampak segmentasi dan diferensiasi model buku-buku yang memang 'sarat ideologi'. Karena itu, ada perbedaan nomenklatur ideologi yang ditampilkan antara buku-buku yang diterbitkan misalnya oleh Gema Insani Press dan Salahuddin Press dengan Paramadina atau Penerbit Mizan. Hal yang sama juga terjadi dalam proses kreatif penerbitan majalah atau jurnal populer bernafaskan Islam. Sebagaimana yang terjadi dalam produksi buku, polarisasi motif bisnis dan ideologi juga terlihat mengemuka. Dinamika ini bisa dibuktikan dari beberapa kasus seperti Suara Hidayatullah yang diterbitkan Pesantren Hidayatullah di Kalimantan dengan Ulumul Qur'an milik LSAF Jakarta. Keduanya mewakili cara pandang dan model pilihan artikulasi keagamaan dan tentu saja segmen pembaca yang berbeda di tengah masyarakat Muslim Indonesia.

Penelitian di sejumlah perguruan tinggi umum di Indonesia, yang menjadi basis utama artikel ini, ditemukan bukti bahwa buku—khususnya buku Islam—sangat berpengaruh dalam proses diseminasi pemikiran seseorang, terkhusus para aktivis Islam kampus. Kecenderungan pemikiran seseorang sejatinya akan dipengaruhi oleh apa yang telah ia pahami. Dan dalam konteks modern, media utama tersebut adalah buku. Maka melalui beberapa buku yang dijadikan referensi serta diterbitkan oleh penerbit-penerbit Islam itulah proses transmisi ideologi terbentuk dikalangan aktivis gerakan Islam kampus. Karenanya tidak salah untuk berpendapat bahwa buku secara fungsional dapat menjadi media transmisi bagi gerakan-gerakan Islam kampus di Indonesia.

Gerakan Islam kampus sendiri belakangan ini menjadi fokus pembahasan yang menarik karena sejak ditumbuh-kembangkannya beberapa dekade yang lalu, komunitas yang mengambil masjid kampus sebagai basis utama gerakannya ini selalu mengalami peningkatan jumlah anggota. Dengan pola-pola gerakan yang banyak diadopsi dari dunia Arab khususnya yang berasal dari gerakan Ikhwanul Muslimin ataupun Hizbut Tahrir, para aktivis Islam kampus ini secara sistematis melancarkan beragam kegiatan rekrutment kader melalui pola pengajian kecil (halaqah). Dalam konteks modern, secara struktural mereka bermetamorfosis menjadi beberapa gerakan Islam kampus seperti lembaga dakwah kampus (LDK), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) serta Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang tersebar hampir di seluruh kampus di Indonesia.

Setyadi Sulaiman - Testriono

Kitāb li al-harakat al-Islamiyyah: Fahm Dinamikiyyah al-Islam fi al-kharmi al-jāmi'I fi Indonesia al-Mu'asirah

Abstract: *Recent developments in Indonesian have witnessed the publication of an avalanche of many different kinds of Islamic books. This becomes especially clear from the many different titles of the works published. Many scholars think that Islamic books threaten to dominate the book market in many cities in Indonesia. In tandem with the increase in the number of Islamic books, other printed matter such as magazines, journals, bulletins, and other, non-printed media such as popular songs although show a sharp increase.*

The speed of the growth of these Islamic books is also evident from the significant increase in the number of publishing houses engaged in printing Islamic books. A report from the Indonesian Printing Association (IKAPI) reveals that the number of Islamic books printing houses has increased from 515 in 2002 to 766 in 2006. Moreover, since 2001, Indonesia has also witnessed the organisation of national Islamic Book Fairs (IBF). This is an indication that in the printing industry Islamic books have become an important segment and is a major indication of the process of development of Islam in the country.

Since the reformation era starting in 1998, Islamic book printing has entered a new phase and rather than to support modernisation and harmonic relations between Islam and the State – the main current of the works of Islamic intellectuals during the New Order Era – present day books tend to carry themes centering on ideological freedom of expression. Islamic books therefore vary much according to the ideological background of the author and the printing house that supports them and range from liberal, moderate, conservative up to fundamentalist.

Of course, the business aspect of the proliferation of Islamic book printing should not be overlooked and publishing houses tend to be pragmatic based

on their capabilities in this market segment rather than be involved in the dissemination of any specific ideology. Thus, many publishers that clearly do not wish to be solely associated with Islamic publishing institutions – such as Penerbit Gramedia, Grafiti, and Erlangga – have taken over large part of Islamic inspired book production.

All this does not mean that the logic behind these publications is purely business-only. Apparently, the segmentation and the differentiation of the kind of books published is 'heavily ideologically inspired'. There is therefore a difference in ideological nomenclature between books published by, for instance, Gema Insani Press and Salahuddin Press, and Paramadina and Penerbit Mizan. A similar phenomenon is at work in the creative process of the publication of popular magazines and journals with an Islamic hue. Similar to what happens in book publication, a polarization between business motives and an ideology is also coming to the front here. This dynamics becomes clear from various examples such as the magazine *Suara Hidayatullah* published by Pesantren Hidayatullah in Kalimantan and *Ulumul Qurān*, published by LSAF, Jakarta. Both have their own way of looking and their own model in their choice of religious articulation and, of course, they target different segments among the readers in Indonesian society.

Research in various public institutions of higher education in Indonesia, which forms the basis of this article revealed that – especially Islamic – books have been greatly influential in the dissemination process of individual thoughts, especially among campus Islamic activists. The original thought of an individual is influenced by his/her prior experiences. In the modern context, this means, by the most important media: books. Thus, the process of the transmission of ideology among campus Islamic activists is shaped by reference works published by Islamic publishers. It is therefore safe to say that books are the means of transmission for campus Islamic movements in Indonesia.

Of late, campus Islamic movements have become the focus of interesting studies because since they came up in the last few decades they have taken over campus mosques as their main bases and have seen a constant increase in membership. Using movement patterns often adopted from the Arab world, especially from the *Ikhwanul Muslimin* and *Hizbut Tahrir*, these campus Islamic activists have systematically promoted various activities for cadre recruitment via traditional-styled small-scale Quranic instruction sessions (*halaqah*). In the modern context, they have structurally underwent a metamorphosis and have developed into a variety of campus Islamic movements such as the *Campus Dakwah Foundation (LDK)*, *Indonesian Muslim Student Action Committee (KAMMI)*, and *Indonesian Hizbut Tahrir* which have spread over virtually every campus in Indonesia.

كتابج للحركة الإسلامية: فهم دينامكية الإسلام فى الحرم الجامعى فى إندونيسيا المعاصرة

مقدمة

فى الأوانى الآخيرة، قد شهد تطور الإسلام فى إندونيسيا بانتشار الكتب الإسلامية بشكل ملحوظ، ولوحظ الأمر على تزايد مستمر فى عددها، رغم هناك شئ من المبالغة، إلا أن بعض الباحثين يرى أن الكتب الإسلامية التى تنمو على هذا الحال تسيطر على مجموعة من الكتب فى المكتبات المختلفة فى المدن الإندونيسية المتعددة. مع هذه الكتب الإسلامية، لوحظ أيضا تزايد فى المطبوعات الأخرى مثل المجلات والكتيبات وكذلك فى الأناشيد الإسلامية المدججة فى الكاسيتات والفيديوات العادية والرقمية¹.

رغم الأمر غير مؤيد بالإحصائية، إلا أن نموا كبيرا للكتب الإسلامية قد يرى من خلال تزايد ملحوظ فى عدد الناشرين الذين يصدرون الكتب الإسلامية. وأشار تقرير جمعية الناشرين الإندونيسيين إلى أن عدد ناشري الكتب الإسلامية يزداد فى السنوات الآخرة من ٥١٥ لعام ٢٠٠٢ إلى ٧٦٦ ناشرا فى عام ٢٠٠٦.

إذا رجعنا قليلا إلى الماضى القريب، وجدنا أن تطورا لنشر الكتب الإسلامية قد بدأ منذ الثمانينات. مع بداية نمو الطبقات الاجتماعية المتوسطة من خريجي المعاهد الدينية، يحدث معها تزايد كبير للكتب الإسلامية التى انتشرت فى داخل المجتمع الإسلامى فى المدن. ويؤكد هذا التطور على ظهور حركة إسلامية ثقافية وليست سياسية وهى قوة إسلامية جديدة فى

إندونيسيا تتركز على الدراسات الإسلامية ويعتبر نشر المطبوعات الإسلامية من أهم أعمالها.

على ذلك، بجانب تطور نشر الكتب الإسلامية في الأسواق، توجد أيضا مؤسسات الدراسات الإسلامية التي تصدر المجالات مثل مؤسسة الدراسات الدينية والفلسفية وإصدارها المجلة "علوم القرآن" وجمعية المعاهد الدينية وتمتية المجتمع التي تصدر المجلة *Pesantren* "بيسانترين"³.

في عصر الإصلاح السياسي عام ١٩٩٨، دخل نشر الكتب الإسلامية في عصر مختلف عما في عصر الطريقة الجديدة "Orde Baru" المذكورة آنفا. وبدلا من أخذ موضوعات التحديث والتعايش بين الدين والدولة التي تتسم بالاتجاه السائد في المؤلفات الإسلامية في عصر الطريقة الجديدة، فتتسم الكتب الإسلامية في عصر الإصلاح مشحونة بروح حرية التعبير المنهجي. لذلك، تتنوع أنماط الكتب الإسلامية وتتمشى مع خلفية منهجية المؤلف والناشرين الذين يحملونها ومنهم الليبراليون والعصريون والمحافظون والأصوليون.

لاشك أن هناك عنصر التجارة وراء اشتعال لنشر الكتب الإسلامية، بجانب ذلك يوجد عنصر البرجماتية لناشر معين في قدرته على النظر إلى متطلبات الأسواق بدلا من رغبته في العمل لنشر منهج معين. على ذلك نرى أن بعض الناشرين في الواقع العملي ليست لهم صلة بالناشرين الإسلاميين مثل ناشري Gramedia و Erlangga و Grafiti الذين لهم دور كبير في ظهور الكتب الإسلامية.

ولا يعني هذا الأمر يتعلق بقصد التجارة المحضة، لأن هناك، كما قلنا، أنماط من الكتب التي تتسم بمجموعة من المناهج الفكرية. لذلك يوجد نمط منهجي معين تقدمه الكتب المنشورة مثل ما نشرتها شركات النشر مثل شركتي Gema Insani و Salahuddin يختلف مع ما نشرها الناشران Mizan و Salahuddin. وحدث مثلها في عملية إبداعية لإصدار المجالات أو المنشورات المعروفة بالإسلام. ومثلما حدث في صناعة الكتاب، نرى مثله أيضا بوضوح أن هناك اتجاه معين في خلفية العمل التجاري والمنهجي. والدليل على ذلك ما نجد في بعض القضايا مثل المجلة "Suara Hidayatullah" التي أصدرها معهد هداية الله في كاليمنتان التي يختلف اتجاهها مع المجلة "علوم القرآن" التي نشرتها مؤسسة الدراسات الدينية والفلسفية. وهما يمثلان

وجهة النظر وأنماط الاتجاه الديني الخاصة بكل منهما ولكل منهما نوع معين من القراء في المجتمع الإسلامي الإندونيسي.⁴

بناء على الحقائق السابقة ذكرها، ينبغي لنا أن نلقى الضوء على العلاقة بين تطور الكتب الإسلامية مع واقع تطور كبير لحركة إسلامية في الحرم الجامعي في الولايات الإندونيسية المختلفة. بالإضافة إلى الدراسة الحديثة في هذا الصدد تشير أن الكتب الإسلامية المنتشرة كانت تقوم على الاتجاه الأصولي الذي له صوت واضح في إبداء آرائه المنهجية سواء كانت صراحة أم ضمنية. والمهم أن هذا النوع من الكتب كان أكثر انتشارا واستعمالا كمراجع عند كثير من حلقات دراسية في الحرم الجامعي عامة في إندونيسيا. من هنا تبدأ هذه المقالة.

صورة الحركة الإسلامية في الحرم الجامعي : إطار عام

بجانب ظهور الطبقات المتوسطة من خريجي المعاهد الدراسية، قد شهد أيضا في إندونيسيا في السبعينات تطور ما يسمى فيما بعد بجماعة "أسرة"، ثم في الثمانينات ظهر اسم آخر وهو "حركة تربية" وهي من الحركات الإسلامية داخل الحرم الجامعي التي تخرج كوادر إسلامية ملتزمة ومتماسكة بإسلاميتها بما فيها حركة الظاهريين. (Hefner 1997: 90; Damanik 2002). قد ظهرت هذه الحركة الإسلامية بشكل ملحوظ في الحرم الجامعي المشهور خاصة مثل جامعة بندونج التكنولوجية (ITB) Institut Teknologi Bandung بمسجدها "سلمان" وجامعة (UGM) Gajah Mada بمسجدها "صلاح الدين"، بالإضافة إلى ظهورها في الحرم الجامعي الآخر مثل جامعة إندونيسيا Universitas Indonesia (UI) بمدينة جاكرتا وجامعة "بوجور" الزراعية Institut Pertanian Bogor (IPB). ويجعل قادة هذه الحركة مساجدا في الحرم الجامعي مركزا للتدريب، بل لتلقين منهج معين وتطبيق حرفي لتعاليم إسلامية من خلال الدروس والحوار فيها.⁵

مع ظهور "حركة تربية" هذه، لا بد من الملاحظة أن في هذه الحركة في نهاية المطاف تنحى إلى تخريج قادة دينية جديدة تختلف عن قادة الطبقات المتوسطة من خريجي المعاهد الدينية الذين عرفوا باتجاههم المعتدل. مع خلفيتهم الدراسية الجامعية القوية من الجامعات المختلفة، قد يستطيع هؤلاء

القادة الجدد على التوفيق بين الإسلام مع المبادئ الحديثة أكثر مما قدمها القادة لعصر الإصلاح في أوائل العشرينات. قد نجحوا و معظمهم في الواقع من الجامعيين في إقرار المبادئ المعاصرة دون المساس بالقيم الغربية التي قد يعتبرها البعض غير إسلامية.⁶

قد شن هؤلاء القادة الجدد عددا من الهجوم على طبيعة قيادية للعلماء التقليديين، وهم قادرون على تقديم الإسلام في صورة ملائمة مع القضايا والمشكلات المختلفة التي يواجهها المسلمون في حياتهم والتي من الصعوبة في الحصول على حلولها من الكتب القديمة التي يعتمد ويراجع عليها كثير من العلماء التقليديون. كما هو الأمر في العالم العربي (Abu-Rabi' 1996)، أن قادة "الحركة التربية" فيه وفي مقدمتهم نشطاء هذه الحركة، يلعبون دورا أكثر وضوحا، وهو ينادون على أهمية لإعادة التركيب للقيم الاجتماعية في المجتمع الإسلامي. على ذلك، أنهم يهتمون اهتماما كبيرا بقضايا واقعية مثل قضية الفساد، والهيمنة السياسية، والأفكار الغربية. بما فيها التي هي ضد الإسلام. إذ هذه القضايا كانت لم يتناولها العلماء التقليديون، لا سيما لبحثهم فيها بالاهتمام.

وليس من الغرابة، إذا كان هؤلاء القادة للحركة التربية في الحرم الجامعي يتطورون ويشكلون نمطا مهما في التطور الإسلامي في إندونيسيا المعاصرة. وظهور هذه الحركة لم يمكن فهمها بعيدا عن السياسية التي اتخذتها حكومة الطريقة الجديدة التي كانت تضع حدا للحركة الطلابية السياسية في تلك الحين. لذلك كان الحرم الجامعي يتحول إلى مركز لتكوين مناهج وأفكار إسلامية. وأصبح الحرم الجامعي حتى الآن يحتل مكانا خاصة وحرية لظهور الحركات الإسلامية وتطورها.

ونرى هذا الأمر على الأقل من خلال الظواهر الحديثة منها ظاهرة لارتداء الملابس الإسلامية، وعلى الأخص الحجاب للطالبات المسلمات في الحرم الجامعي العام، وظاهرة الحلاقات الدراسية في أطراف المسجد داخل الجامعة، بما فيها المحاضرة والحوار بين الطلاب المسلمين التي تجرى في الفصول الجامعية. من أهم الموضوعات التي ناقشتها الحركة، كما قلنا، تنقية التعاليم الإسلامية من شوائب. وفي هذا السياق، نجد تأثير جماعة "إخوان المسلمين" فيها. وفي بعض الجماعات في الحرم الجامعي مثل جماعة المسجد "سلمان" التابع لجامعة بندونج التكنولوجية، نلاحظ فيها تأثير "إخوان

المسلمين" من خلال البرنامج التي قام بتطويرها رائدها الأساسي، السيد عماد الدين عبد الرحيم في الثمانينات، مثل برنامج يسمى بـ"تدريب مجاهد الدعوة" (Latihan Mujahid Dakwah (LMD)، التي تتحول فيما بعد إلى ظهور ما يطلق عليه اليوم بـ"مؤسسة الدعوة داخل الجامعة" Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

وفي أنشطتها، تعرف LDK كجماعة تؤكد على أهمية التواصل بين أعضائها، والدليل على ذلك ظهور "متدى التواصل بين LDK في أنحاء إندونيسيا" Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) الذى جعله مكانا للتجمع بين أعضائها. قد عقد هذا المنتدى لأول مرة في المسجد "سلمان" التابع لجامعة بندونج التكنولوجية في سنة ١٩٨٧. ومع هذا المنتدى، تأسست أيضا من قبله "لجنة التنسيق لمؤسسات الدعوة" Lembaga Dakwah Kampus (BKLDK) Badan Koordinasi المتشعبة داخل بعض الجامعات الكبيرة في إندونيسيا. قد كلفت في هذه الفترة LDK في داخل جامعة "مالانج" الحكومية لتتولى مسؤولية للجنة تنسيقية على مستوى الجمهورية. وبالنظر إلى عضوية هذه المؤسسة، فيبدو أن أعضاء (FSLDK) يتسمون بالتنوع بينما نجد أعضاء (BKLDK) أكثر انتسابا إلى "حزب التحرير الإندونيسى" (Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

وفي تطورها، LDK تتحول لتصبح حركة إسلامية جامعية كبرى وهى KAMMI. وهذه الحركة ظهرت لأول مرة كرد فعل لأحوال السياسية والاجتماعية الإندونيسية في عصر الطريقة الجديدة Orde Baru والتي هي من نتائج المشاورات الطويلة بين كوادر LDK في اجتماع لـFSLDK العاشر في مسجده "المحمدية" بمدينة "مالانج". على أساس الفكرة لتعزيز شبكة LDK في إندونيسيا وإضافة إلى السعى من أجل المشاركة في الحركة الطلابية الإندونيسية، من أسباب رئيسية لتكوين هذه الحركة (KAMMI) وتأسيسها في التاريخ ٢٥-٢٩ مارس ١٩٩٨ التي كان يقودها رئيسها الأول "فهري حمزة" (رئيس اتحاد الطلبة لجامعة UGM و"هاريو ستوكو" سكرتير لها.

من المؤسسات الأخرى التي لا بد من ملاحظتها "حزب التحرير الإندونيسى" التي أنشئ لأول مرة في الثمانينات. وهذه الحركة التي تمثل جزء من التنظيم الأم في مدينة القدس بفلسطين تأثرت إلى حد كبير بشخصية تقى الدين النبهانى الذى نجح في تأسيسها عام ١٩٥٢. قد

انتشرت فكرة هذه الحركة لأول مرة في الحرم الجامعي في جامعة بوجور الزراعية على أثر اللقاء الفكري في مسجد الغفاري بين "البغدادى ومصطفى بن عبد الله بن نوح ومحمد الخطاط وإسماعيل يوستانتو وعدد من النشطاء الإسلاميين من الجامعات الأخرى.

ثم من هذه الجامعة، تنتشر الحركة في الجامعات الأخرى مثل جامعة "باجاران"، وجامعة العلوم التربية بمالانج وجامعة "آيرلانجا" وجامعة حسن الدين ويعم انتشارها إلى معظم الجامعات الإندونيسية. قد ركزوا من خلال الحلقات الدراسية على الاهتمام بدراسة المؤلفات للسيد النبهيان والآخريين من كوادر الحركة. وهذه النمط يسود في مختلفه الجامعات في الولايات الإندونيسية ويتم من خلال شبكة لمؤسسات الدعوة في الحرم الجامعي التي تأسست من قبل.

أنماط الحركة الإسلامية في الحرم الجامعي وطبيعتها

بجانب معرفتنا على طريقة لتكوين كوادر الحركة، نتمكن أيضا من النظر إلى أنماطها وطبيعتها من خلال نظرتها المستقبلية وأهدافها. وبنفس الطريقة نستطيع أن نرى وجود الحركات الإسلامية المختلفة في الجامعة مثل حزب التحرير الإندونيسي، و LDK أو KAMMI. ولها رؤيتها وأهدافها المتشابهة خاصة فيما يتعلق بغايتها الإسلامية. وفي ناحية معينة أن كوادر هذه الحركة يتفوقوا على الجهود في تنقية الإسلام من عناصر غير إسلامية سواء كانت تأتي من الأفكار الغربية أم من التقاليد المحلية وهي أول البرنامج لابد من تنفيذها قبل كل شيء. بالإضافة إلى اتفاهم على تركيز أنفسهم ولكل عضو من أعضائها لكي يقدروا على الخروج من سيطرة القوى من خارج الإسلام.⁷

وحزب التحرير على سبيل المثال كان من أهداف إنشائها النهوض بالأمة الإسلامية للخروج عن ظاهرة الأخلاق الفاسدة والسيئة للغاية، كذلك من أهدافها أيضا للمشاركة في تصفية المجتمع الإسلامى من جميع النظريات والنظام والقوانين الكافرة، والخروج من هيمنة الدول الغربية الكافرة. على ذلك أنهم يكافحون على إعادة تأسيس دولة الخلافة الإسلامية على أرض إندونيسيا حتى يعم تطبيق شريعة الله سبحانه وتعالى على جميع

المسلمين في إندونيسيا.⁸ وعلى نفس الفكرة والغاية تقوم المؤسسات الدعوية أو KAMMI.

يرى هؤلاء النشطاء الإسلاميون في الجامعة أن حضورهم في ساحة الحركة الإسلامية المعاصرة يقوم على الاعتقاد بأن لهم القدرة كمصلحين على أن تصبح لهم قوة متميزة تحمل في طيها الحلول على جميع المشاكل التي يواجهها المسلمون في إندونيسيا.⁹ وعلى أساس هذه الفكرة تأسست حركة KAMMI. ومن مضمون الوثيقة التي تم إعلانها من قبل KAMMI في التاريخ ٢٩ مارس ١٩٩٨، يتبين لنا أن أساس في تأسيس الحركة KAMMI يعود إلى موقف اعتناقي من أزمة قومية كانت تسود البلاد. ويرون أن لكل عضو من أعضاء الحركة KAMMI مسؤولية أخلاقية عن المشاركة في عمل التغيير والإصلاح يهدف إلى إنهاء المعاناة لشعب إندونيسيا.¹⁰

لتحقيق الفكرة المذكورة، يسعون إلى نشر نظرهم الإسلامية من خلال استراتيجية الحركة التي تم إدخالها في برنامج مختلفة تناسب مع الزمان والمكان. إن جماعة مسجد صلاح الدين مثلا التي تتحول فيما بعد إلى مؤسسة الدعوة في الجامعة Gajah Mada تستفيد من شهر رمضان لإقامة برنامج "رمضان في الحرم الجامعي". قد بدأت هذه الأنشطة منذ عام ١٩٧٦ وكان في وقتها يسمى بـ "مدرسة رمضان" (Pesantren Ramadhan)¹¹.

تهدف هذه البرنامج عامة إلى إنصاف المجتمع خاصة الطلاب المسلمين بأهمية تطبيق القيم الإسلامية في حياتهم اليومية. ومن البرنامج التي تقام في هذه الأنشطة ما يطلق عليه بـ "الجلوس الرمضانية والحوار في ليالي رمضان وصناعة الفيلم الرمضاني ورمضان للأطفال والاعتكاف في رمضان والحوار والإفطار الرمضاني والعمل التطوعي والندوة الكبرى وقبول الزكاة والتبرعات والصدقات.¹² بجانب هذه البرنامج، يصدر أيضا الآن جماعة المسجد "صلاح الدين" كتيبات لجميع الناس. وفي سنة ٢٠٠٦، أصدرت الجماعة كتيبا بالعنوان "تفعيل قيم التوحيد" للمؤلف الدكتور الحاج يوناهار إلياس.¹³

بالإضافة إلى ذلك أن الحركات الإسلامية في الحرم الجامعي تقيم بعض البرنامج التي لم تقتصر على طلاب الجامعة فحسب، بل أيضا على عامة الناس. وحزب التحرير مثلا يجرى برنامجه لأعضائه خاصة وأيضا لتلاميذ المدرسة. ومن برنامجه التي تم تنفيذها برنامج "حرب التحرير يأتي إلى الحرم

الجامعي (*Hizbut Tahrir Goes to Campus*)، و في التاريخ ٢٣ يناير ٢٠٠٧، قد اشترك فيها عدد ٢٠٠ تلميذا من المدرسة الثانوية العامة الأولى في مدينة Langsa بأشيه، كذلك في يوم الأحد بالتحديد في التاريخ ٢٨ يناير ٢٠٠٧، أقيمت برنامج "دورة الدراسات الإسلامية" في صالة جامعة "سامودرا" Langsa التي يحضرها اساتيدها وطلابها.¹⁴

كذلك النشطاء الإسلاميون في مسجد "سلمان" بمدينة بندونج وفي تاريخهم يجرون كثيرا برنامجهم الإسلامية التي لم تقتصر على الطلاب الجامعيين فحسب، بل أيضا على الأطفال والشباب والتلاميذ والأمهات وربات البيوت وجماعة من الرجال. خاصة لأطفال، يقيم نشطاء المسجد برنامج "بناء أطفال مسجد سلمان" (*Pembinaan Anak-anak Salman*) يوم أحد مرة في الأسبوع من الساعة السادسة صباحا إلى الساعة العاشرة. ويشترك فيها الأطفال من المناطق المختلفة مثل: تامان ساري Tamansari، وشيمبيليوت Ciumbeleit وداجو Dago، وشيهامبيلاس Cihampelas. وأولياء الأمور الذين يرغبون في انضمام أطفالهم إلى هذه البرنامج يدفعون مبلغا قدره يتراوح من ٥٠٠ إلى ١٠٠،٠٠٠ روبية طبقا لقدرتهم المالية. وتستمر هذه البرنامج حتى اليوم بمساعدة مالية من قبل المحسنين للمسجد "سلمان"¹⁵.

ومن البرنامج الأخرى المتواصلة التي يقيمها نشطاء المسجد برنامج "حصة الرفاهية للأسرة" (*Kursus Kesejahteraan Keluarga*) التي تخصص للأمهات في ولاية بندونج وما حولها. ويصل عدد المشتركات في البرنامج لدفعة سنة ١٩٨٩ إلى ٣٥٠ مشتركة التي تقام يوميا بعد الظهر بإجراء اللقاءات بين نشطاء المسجد وعدد من الامهات للاستشارة في المسائل التي تواجهها الأمهات.¹⁶

بجانب ذلك أن المسجد "سلمان" يعرف ببرنامجه المتنوعة للتلاميذ والطلاب، ومنها برنامج "أسرة الشباب المسلمين للمسجد" "سلمان" (*Keluarga Remaja Islam Salman*) التي تأسست في سنة ١٩٧٩. وهذه البرنامج قد تم تنظيمها بشكل منتظم عام ١٩٨٣. وحتى أواخر الثمانينات يصل عدد المشتركين للبرنامج إلى ٢٨٨٠ فردا و٢٢٣ مشرفا. وتعمل البرنامج على مراحل البناء، ابتداء من الدراسة الإسلامية المكثفة وتدريب

مجاهد الدعوة إلى تدريب المشرفين والتي تتم في عدة المستوى وفي صورة مكثفة.¹⁷

ومن البرنامج التي ذكرناها في الصفحات السابقة، يتضح لنا أن واقع الحركات الإسلامية في الحرم الجامعي وانشطتها المختلفة يمكن تقسيمها إلى القسمين وهما ما يطلق عليه بـ "أسرة" و "حلقة". واصطلاح "أسرة" مشتق من نوع من أنواع بناء الكوادر لجماعة "إخوان المسلمين" في مصر¹⁸.

قد تم تطوير القسم الأول لأول مرة في إندونيسيا كطراز الكوادر على أيدي عماد الدين لنشطاء المسجد في جامعة بندونج التكنولوجية (ITB) بمدينة بندونج. وتجري البرنامج على عدد من المجموعة والمراحل البنائية. والقسم الأول "أسرة" يتكون من عدة مجموعات من كوادر الدعوة التي تتراوح أفرادها من ٥ أشخاص إلى ٢٠ شخصا ولكل مجموعة يشرف عليها "المرجى" وهو عادة من أكبر الطلاب سنا. وأما محتويات البرنامج لهذا المستوى تشمل على بناء العقيدة والأخلاق الإسلامية مثل تعليم قراءة القرآن والنصائح الدينية والدراسات الإسلامية والاستشارة الدينية.¹⁹

وفي سياق الحركة الدعوية داخل الجامعة نجد منها في أنشطة يقوم بها مسئولوا المؤسسة الدعوية في الحرم الجامعي بمناسبة قبول أعضاء جدد لتكون نوعا من أنواع بناء الكوادر الجدد لنشطاء حركة الدعوة في الجامعة المذكورة. كانت "الأسرة"، بجانب دورها في ملتقى الدراسات الإسلامية، تهدف كذلك إلى تقوية الروابط بين أعضائها من خلال التناصح والترابط وتبادل المساعدة بينهم. من هنا، نفهم أن "الأسرة" مجموعة من الناس تربطهم مصالح مشتركة وهي بذل الجهود والقيام بالتعليم لإعداد القوة من أجل تحقيق الوجود الإسلامي.²⁰

وهذا نظام "الأسرة" في تطوره هو الذي طبق على برنامج الدراسات الإسلامية المكثفة (Studi Islam Intensif (SII) التي تقام في مجموعات التناصح، ولكل منها تتوزع في المجموعة الصغيرة (الأسرة) المذكورة. وتبدأ البرنامج بقراءة الكتب المقررة لمجموعة "الأسرة"، ثم تواصل بالإشراف الديني من قبل المرشدين، إذ سيتلقى أعضاء الأسرة الجدد شرحا وافيا للمواد المقررة التي كان يقرأونها من قبل. ثم يأتي برنامج الحوار والمتداخلة في موضوع من الموضوعات المطروحة ويقدم المشرفون على التوضيح والشرح والبيان

التفصيلي الذي يهدف إلى تثبيت موقف المشتركين وفي الأخير تأتي مرحلة التقييم لجميع المشتركين في هذا البرنامج من قبل المربين²¹.

ويرى أحد نشطاء المسجد الذي كان مشتركاً في البرنامج أن من عام ١٩٩٢ إلى عام ١٩٩٤، تقام برنامج الدراسات الإسلامية المكثفة (Studi Islam Intensif (SII) في أثناء الأجازات المدرسية لمدة الأسبوع الكامل. كان المشتركون فيها يتلقى يومياً الدروس الإسلامية التي يلقيها العلماء الكبار في مدينة بندونج منهم الأستاذ الشيخ مفتاح فريد والشيخ رشاد نور الدين والشيخ عبد الله غمناستيار والأستاذ أ. منصور سوريانيجارا وغيرهم من مؤسسي المسجد "سلمان" مثل أرسون على الدين وشمس بشارالدين والمفكرين الآخرين من مدينة بندونج.

وفي برنامج الدراسات الإسلامية المكثفة يجمع جميع المشتركين سواء كانوا من مختلف الجامعات في بندونج أم من الجامعات بجاكرتا، كلهم في المبنى الخاص القريب إلى المسجد "سلمان". ومن أهدافها ليكون أكثر تركيزاً للمشاركين على متابعة البرنامج المذكورة. على ذلك لم يسمح لهم أن يغادروا منطقة المسجد طول انعقاد البرنامج. وفي ختام البرنامج يجري ما يسمى بأجندة "صيحة ليلية" التي يشرف عليها أحد من كبار الشخصيات للمسجد "سلمان" وتنتهي بصلاة التهجد جماعياً في المسجد²².

أما نظام الحلقة (الدروس لمجموعة) فتم تطويره على أيدي الأستاذ زين المتقين. إذا كان اصطلاح "الأسرة" معروف في جامعة بندونج التكنولوجية (ITB). بمدينة بندونج، فاصطلاح "الحلقة" معروف عند الحركة الإسلامية بجامعة أندونيسيا بجاكرتا. كان نظام الحلقة تطوراً مما وجد بالفعل باسم "التدبير" الذي بدأ منذ أوائل الثمانينات ويعود فضل تطويره لأول مرة إلى السيد آوس هدايات نور.

في ساحة الحركة الدعوية الجامعية التي يرجع اصطلاحها إلى المجلس اللقائي هي مجموعة تتكون من ثلاثة أفراد حتى ١٢ فرداً يجتمعون بشكل دائري بإشراف المرابي المسئول عن وحدتها كذلك عن حفظ انتظام أعضائها في اللقاء الروتيني. وتتعقد الحلقة في الغالب مرة لكل أسبوع في مدة تتراوح بين ساعتين إلى ثلاث ساعات²³.

بجانب انعقاد الحلقة بصفة دورية بين المنازل لأعضائها أى من منزل إلى آخر، تقام أيضا الحلقة في كثير من الأحيان في المسجد والمصلى والمدرسة، بل في الحديقة العامة. وفيما يتعلق بتطور الحركة الإسلامية في جامعة اندونيسيا في الثمانينات، كانت الحلقة تنعقد في المصلى الذي يقع في المبنى القديم لكلية العلوم الاجتماعية والسياسية بجامعة اندونيسيا. ويقول أحمد سوحيلمى، مدرس بكلية العلوم الاجتماعية والسياسية بجامعة اندونيسيا وكان مشتركا في الحلقة، أن الحلقة لم تنعقد في المصلى فقط، بل أيضا في بعض الأحيان تنعقد في منزل مشرفها كما قام بما زين المتقين في الثمانينات. كانت الحلقة في منزل زين المتقين تقام في يوم الخميس بعد الظهر²⁴.

الكتاب كوسيلة الارسال للحركة الإسلامية في الحرم الجامعي

إن وسيلة نقل الأفكار الإسلامية بين نشطاء الحركة الإسلامية في الجامعة ليست فقط عن طريق المساجد، بل أيضا عن طريق الكتاب لتوحيد نظرهم المستقبلية. وفي بداية الظهور للحركة كان معظم الكتب المقررة عندهم من الكتب التي نشرها المجلس الأعلى للدعوة منها كتاب معالم الطريق للسيد قطب، وفكرة التجديد للمجتمع الإسلامى. لحسن البناء والتربية الإسلامية ومدرسة حسن البناء ليوسف القرضاوى والطريق إلى الحرية لمصطفى منصور ودور الطلاب في بناء المستقبل لأبي الأعلى المودودي، وخلاصة التاريخ و كفاح رسول الله لمصطفى السباعي وتفسير الواقع لمحمد قطب والشعب والدولة في الإسلام لعبد الكريم زيدان والإسلام لسعيد حوى والمهجرة والحركة لعمااد الدين خليل²⁵. فيما يتعلق بالسياق المعاصر، نشطاء الحركة الإسلامية في الحرم الجامعي يعتمدون على الكتب التي نشرها الناشرون العصريون مثل (GIP) Gema Insani Press، و Pustaka Al Kautsar، و Robbani Press، و Darul Falah، و Pustaka Azzam، و Era، و Cahaya، و Intermedia، و Aqwam، و Pena، و Qisthi Press، و I'tishom، و Cahaya، و Ummat جميعهم في جاكرتا وغيرهم من الناشرين الآخرين.

وفي جامعة بندونج التكنولوجية (ITB). بمدينة بندونج أن الكتب المرجعية عند نشطاء الحركة لم تقتصر على الكتاب المترجم للكتاب معالم في الطريق للسيد قطب وكلية التوحيد لعمااد الدين عبد الرحيم الذي نشره مكتبة سلمان في جامعة بندونج التكنولوجية (ITB). بمدينة بندونج سنة ١٩٨٠، بل

أيضا على الكتب الأخرى مثل نهضة الحركة الإسلامية: من عصر الانتقال إلى عصر الثبوت ليوسف القرضاوى أو الكتاب الله سبحانه وتعالى للسيد حوى.

تلك هي بعض الكتب التي ما تزال تستعمل إلى اليوم كالمراجع عند نشطاء الحركة الإسلامية في الحرم الجامعي خاصة في جامعة بندونج التكنولوجية (ITB). بمدينة بندونج، وجدير للإضافة أن مؤلفات السيد حوى تستعمل أيضا كمراجع عند نشطاء في جامعة إندونيسيا بجاكرتا. في البحوث التي أجراها الباحثان هما عبد العزيز وعبدان شكرى لمعرفة خريطة الكتب الدينية المستعملة في جامعة إندونيسيا كمراجع أن هناك مؤلفات أخرى للسيد حوى وهي جند الله (GIP, 2002) وتربية النفس (Robbani Press, 2003) والرسول (GIP, 2003) التي تستخدم كمراجع في الجامعات الأخرى. وتوجد أيضا الكتب الأخرى مثل تفسير في ظلال القرآن للسيد قطب (Robbani Press, 2003) وأخوان المسلمين للمؤلف الدكتور على عبد الحلیم محمود (GIP, 1997).

من المعروف هناك الكتب الأخرى بجانب الكتب من المؤلفين العرب وهي من تأليف الكتاب الإندونيسيين منها دليل الجهاد لنشطاء الحركة الإسلامية للمؤلف حلمى بكار الماسكاتى (GIP, 2001)، وعدم مونولوجية الإسلام: جهود الغربيين للقضاء على الإسلام للمؤلف آسيف شمسول م راملى (GIP, 2000)، وخلاصة أفكار السيد قطب لسالم بهسناوى (GIP, 2003)، وإسلام الليبيرال: تاريخه ومنهجه وانحرافه وردوده للمؤلف آديان حسيني (GIP, 2003) وتأثير المستشرقين النصرانيين في إسلام الليبيرال للمؤلف عدنان آرماس (GIP, 2003).²⁶

ونفس الأمر نجده أيضا في جامعة UGM من خلال حركة جماعة المسجد صلاح الدين وتوجد بعض الكتب التي ما تزال مستخدمة حتى الآن كالمراجع منها الكتاب "رسالة لحركة الإخوان المسلمين" لحسن البنا (Era Intermedia, 2006) كذلك الكتاب "النظريات السياسية المعاصرة للإخوان المسلمين" للدكتور توفيق يوسف الواعى (Era Intermedia, 2002)، و"تهديب القلب والأخلاق السيئة" للإمام الغزالي (Sunan Ampel, Surabaya, 2003).

وفي جامعة شيايه كوالا آشيه، توجد بعض الكتب المقررة لجماعة الدروس الدينية فيها مثل السيرة النبوية للشيخ صفى الرحمن الميركفوري (Darussalam, Jogjakarta)، وآثار الخليفة للمؤلف عمرو خالد (Aqwam, Jakarta, 2007)، وفقه السنة للسيد سابق (Pena, 2006)، ومعرفة أكاذيب الشيطان لسيف الهادي السوطي (Erlangga, Jakarta, 2005)، وكنى امرأة سعيدة للدكتور عيوض بن عبد الله القرني (Irsyad Baitu Salam, Bandung)، وصورة صوفية لحياة رسول الله صلى الله عليه وسلم لبدئ الزمان سيد نورسي (Prenada Media, Jakarta, 2003).

كذلك في جامعة مكاسار الحكومية، نجد فيها الكتب المقررة أكثر انتشارا لجماعة الدروس الدينية في مسجد الجامعة "الفرقان" منها التوحيد الذي هو حق الله على العابد للشيخ محمد التميمي وطبعة مكتبة الدعوة والتوعية الحلية بمكة، والسيرة النبوية لابن هشام (Darul Falah, Jakarta)، والأصول الثلاثة للإمام محمد عبد الوهاب النجدي (Atase Agama Kedubes Saudi Arabia Jakarta)، وأسس عقيدة أهل السنة والجماعة للإمام ابن قدامة المقديسي (Pustaka Sumayyah)، والبداية والنهاية لابن كثير طبع دار الكتب العلمية بيروت لبنان، منهاج القاصدين لابن هشام، والأحاديث الأربعين للإمام النووي وبلوغ المرام لابن حجر العسقلاني والكتاب لآخزن لعيوض عبد الله القرني (Qisthi Press, 2003).

الكتب المراجعة لكوادر حزب التحرير HTI ومؤسسة الدعوة في الحرم الجامعي LDK بإندونيسيا

إن الكتب في النهاية عند أنصار HTI وLDK وسبيلة التواصل بينهم، لذلك يبذلون جهودا في استعمال الكتب الإسلامية التي أصدرها الناشرون الإندونيسيون، بالإضافة إلى الكتب والمؤلفات من إنتاجهم. HTI على سبيل المثال نجح في نشر الأفكار الإسلامية عن طريق النشر المسمى بـ HTI Press الذي أنشئت في عام ٢٠٠٦ على وجه التقريب ويقع في منطقة "تبيت" بجاكرتا الجنوبية. قد انتج هذا الناشر الخاص بها ٢٢ كتابا للمؤلف تقى الدين النبهاني التي قامت بترجمتها مجموعة من المترجمين منهم عمر فروق وغيره. ومن الكتب المترجمة هي نظام الإسلام ونظام الحكم في الإسلام ونظام الاقتصاد في الإسلام ونظام الاجتماع في الإسلام والتكامل الحزبي.

وقد قامت مجموعة من المترجمين HTI أيضا بترجمة الكتب الأخرى منها مفاهيم حزب التحرير والدولة الإسلامية والخلافة والشخصية الإسلامية في ثلاث مجلدات ومفاهيم سياسة لحزب التحرير ونظرات سياسية لحزب التحرير وكيف هدمت الخلافة والسياسة الاقتصادية المثلى والأموال في دولة الخلافة ونظام العقوبات في الإسلام وأحكام البيئات ومقدمة الدستور.

ونفس الأمر نجده في مؤسسة الدعوة للحرم الجامعي LDK لما يتعلق بالتنوع في جامعة بوجور الزراعية IPB حيث أسست فيها وحدة الأنشطة الطلابية (UKM) Unit Kegiatan Mahasiswa التي تعرف من خلال اسم هيئة الروحية الإسلامية لطلاب جامعة بوجور الزراعية Badan Kerohanian Islam Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (LDK BKIM IPB). ولم يختلف عن HTI ورغم أنها لم تنشأ ناشرا خاصا بها إلا أنها أصدرت بعض الكتب في الدليل التنظيمي مثل كتاب مواد أساسية للإسلام الذي أصدر لأول مرة عام ١٩٩٨. كذلك كتاب الإسلام من جذوره إلى أوراقه الذي أخرجت طبعة ثالثة له في سنة ٢٠٠٤ وهو من تأليف مجموعة من كتاب هيئة الروحية الإسلامية (BKIM IPB)، منهم يوسف ويوسونو وزملاؤه من نشطاء مؤسسة الدعوة عام ٢٠٠٢. وفي كل سنة قاموا بإعادة الطبع لهذا الكتاب. وفي تطورها، قامت الهيئة بنشر بعض الكتب الأخرى منها دراسة لمعرفة القرآن وحبه التي ألفه محمد فخرى سيماتوبانج وطبعة أولى له عام ٢٠٠٣.

أما الكتب الأخرى كالمراجع لهم، يميل نشطاء مؤسسة الدعوة للحرم الجامعي LDK إلى قراءة الكتب التي ألفها تقى الدين النبهاني مثل نظام الإسلام ونظام الاقتصاد في الإسلام والتكافل الحزبي ونظام الحكم في الإسلام. ومن المؤلفات الأخرى منها كتاب التقرب إلى الله طريق التوفيق للسنغارت، طبع دار النهضة الإسلامية بيروت سنة ١٩٩٤، وكتاب نظريات السياسية الإسلامية للمؤلف عبد القادر زلوم (Al-Izzah, Bangil, 2001) وكتاب الإسلام والسياسة والروحية للحاج عبد الرحمن (Lisan ul-Haq, Singapura, 1998)

خلاصة القول أن النشطاء الإسلاميين في جامعة بوجور الزراعية لم يقتصر اعتمادهم على الكتب من المؤلفين من شرق الأوسط فحسب، بل أيضا على كتب من إنتاج حزب التحرير. ومن المعروف أن في هذه جامعة

بوجور الزراعية كان فيها أول ظهور لحزب التحرير على مستوى الطلاب. 28 لذلك رغم أنهم قرأوا الكتاب رياض الصالحين للنواوي وكتاب تزكية النفس للسيد حوى وتفسير في ظلال القرآن للسيد قطب والسيرة النبوية للبوطي واللؤلؤ والمرجان لعبد الباقي وإعلام الموقعين لابن قيم الجوزية، إلا في آخر المطاف أنهم أكثر اهتماما بقراءة متعمقة للكتب المذكورة من تأليف تقى الدين النبهاني.

وفي جامعة ماتارام قد يفرض قادة مؤسسة الدعوة فيها على أعضائها بقراءة بعض هذه الكتب على الأقل مثل صور الشهداء للإخوان المسلمين للدكتور توفيق يوسف الواعي (Fitrah Rabbani)، ومحاضرات حسن البنا (AI-I'tisom)، وكتاب كيف نمس القلوب لعباس السيعي (Intermedia)، ودليل النشاط: الحركة الإسلامية لجلب التأييد والعطف لجمال مزني (Fitrah Rabbani)، وإحياء روح قيام الليل لمحمد بن صالح الشيعاري (Buku Islam Kaffah)، وتفسير في ظلال القرآن للسيد قطب (GIP).

والكتب الأخرى هي كتاب شرح رسالة التعليم لمحمد عبد الله خطيب ومحمد عبد الحلیم محمود (AI-I'tisom)، و ٣٥ سيرة صحابية لمحمود المصري (AI-I'tisom)، ومنهج حركي للشيخ منير محمد الغضبان (Robbani Press)، وكتاب كما صلى رسول الله للسيد سابق (Salam Pustaka Yogya)، وقوة المرئي للدكتور توفيق يوسف الواعي (Intermedia) وعقبات الدعوة لمحمد أحمد الرشيد (Robbani Press).

هذا الأمر لم يختلف في مؤسسة الدعوة بجامعة لامبونج مانجكورات والتكنولوجيا المتعددة LDK Universitas Lambung Mangkurat بينانجارماسين. ومن الكتب المراجعة المعتمدة عند نشطاء المؤسسة رياض الصالحين للإمام النواوي (Pustaka Azzam, 2003)، وأسرار العبادة أو فضائل الأعمال للشيخ عبد القادر الجيلاني (Diva Press, Jakarta, 2007)، والسيرة النبوية لابن هشام (Darul Falah, 2005)، وكتاب لا تحزن للعبس عبد الله القرني (Qisthi Press, 2003)، وفقه السنة للسيد سابق (Pena, 2006)، والحلال والحرام ليوسف القرضاوي (PT. Bina Ilmu, Jakarta, 2003)، ونظام الإسلام لتقى الدين النبهاني (HTI Press, 2001) وغيرها.

التزايد المستمر للكتب المترجمة من مؤلفات شرق الأوسط.

بناء على ما سبق، هناك الأمر لا بد من تأكيده أن واقع انتشار الكتب الإسلامية في مختلف الجامعات معظمها من مؤلفات كبار العلماء في شرق الأوسط، ويؤدي لحد ما إلى الظن أنه يتركز على أفكار الإخوان المسلمين. والعثور على تاريخ انتشارها يعود إلى الثمانينات. ويعتقد أن المجلس الأعلى للدعوة الإسلامية الإندونيسية (DDII) بقيادة محمد ناصر هو مؤسسة وحيدة تلعب دورا هاما في هذا الصدد. قد انتج المجلس المؤلفات لكبار علماء الإخوان المسلمين مثل حسن البنا والسيد قطب السيد حوى ومصطفى مشهور وأبو الأعلى المودودي وغيرهم الشخصيات الإسلامية من شرق الأوسط.

بالإضافة إلى جهود المجلس المعروفة في إيفاد الطلاب المسلمين الإندونيسيين لمواصلة دراستهم في بعض الجامعات في شرق الأوسط مثل جامعة محمد ابن السعود بالرياض وجامعة مدينة الإسلامية بمدينة المنورة وجامعة الأزهر بمصر، كان معروفا بتدريب كوادره وأعضائه. ومن المعروف أن كثيرا من المترجمين لكتب الإخوان المسلمين هم كوادر قوية للمجلس. ومن المترجمين للكتب الإسلامية هو أبو رضا (عبدى سومايطي) الذى قام بترجمة بعض الكتب منها كتاب الطريق إلى الحرية وطريق الدعوة من تأليف مصطفى مشهور وكتاب الإسلام للسيد حوى وكتاب الهجرة والحركة لعمام الدين خليل وتفسير الواقع لمحمد قطب ومنهج تجديد المجتمع الإسلامى لحسن البنا.²⁹ بل في سنة ٢٠٠١، ما يزال يترجم لكتاب السيد حوى بالعنوان الإسلام: الشهادتين وعلامات الكفر.

هناك المترجمون الآخرون من المجلس بجانب أبو رضا الذين قاموا بترجمة الكتب من شرق الأوسط منهم عبد الرحمن زين الدين الذى نقل إلى اللغة الإندونيسية بعض الكتب من تأليف مفكري الإخوان المسلمين مثل كتاب دليل الطريق وبعض الكتب الأخرى للسيد قطب مثل الدروس في الإسلام (١٩٨١)³⁰. ومن المترجمين أيضا هو ناسواى موفيتا أنس الذى نقل إلى الإندونيسية كتاب للمؤلف حمودة عبدلاتى عام ١٩٨٣ بالعنوان حتمية الإسلام. ثم المترجم نيهان حسين الذى قام بترجمة كتاب التربية الإسلامية ومدرسة حسن البنا ليوסף القرضاوى ووالكتابين لمصطفى السباعى وهما خلاصة تاريخ وكفاح رسول الله ونهضة الحضارة الإسلامية.

هؤلاء المترجمون هم الذين لهم فضل في نقل مؤلفات العلماء من شرق الأوساط إلى الإندونيسية، بل لإكثار الانتاج في الكتب المترجمة، يوجد السعى على إنشاء شركة النشر الخاص. كذلك أبو رضا وبعض زملائه في المجلس قد أسسوا الشركة "الإصلاحى" التي تخصص على نقل كتب مفكري الإخوان المسلمين إلى الإندونيسية مثل السيد حوى ومصطفى مشهور ومرشد عام للإخوان. لكن اشتهرت الشركة في بداية تأسيسها فقط، ثم اغلقت من نتيجة سوء إدارتها.³¹

في أوائل التسعينات، كانت مواصلة جهود الترجمة لمؤلفات شرق الأوساط على أيدي بعض المترجمين غير المنتمين إلى المجلس، لكن جاءوا من التنظيمات الإسلامية الأخرى التي لها نفس الاتجاه العقائدى مع المجلس مثل معهد العلوم الإسلامية واللغة العربية الذى أنشأه عبد العزيز عبد الله العمار.³²

من خلال هذا المعهد تتم مواصلة الجهود لترجمة المؤلفات من شرق الأوساط. ومن المعروف أن لهذا المعهد مساهمة كبيرة في تخريج بعض الأسماء الذين لهم فضل في تطوير الحركة التربية بإندونيسيا عامة، وفي نقل أفكار الإخوان المسلمين إلى إندونيسيا خاصة. من أسماء هؤلاء المساهمين في هذا الصدد محمد أنيس متا الذى قام بترجمة كتاب لحسن البنا وعنوانه رسالة حركة الإخوان المسلمين على مجلدين، ثم نشره الناشر Era Intermedia وفي سنة ٢٠٠١ صدر بطبعة سادسة.

على ذلك، قد تم نقل الأفكار للإخوان المسلمين إلى البلاد عن طريق انتاج ترجمتهم، وإن الكتب المترجمة المذكورة يقرأها حتى الآن الناس عامة وأيضاً قرأها نشطاء الدعوة في الحرم الجامعى خاصة الذين ينتمون إلى LDK وKAMMI، بل أعضاء الحزب السياسى وعلى الأخص من حزب الرفاهية والعدالة، (Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

صورة عامة لمحتويات الكتب الإسلامية

تشمل محتويات رئيسية للكتب الإسلامية المنتشرة عند نشطاء الدعوة الإسلامية في الحرم الجامعى، طبقاً للحقائق المتوفرة، على ثلاثة اتجاهات هامة. والاتجاه الأول الإسلام السياسى، والكتب التي تأخذ هذا الاتجاه هي

كتاب الإسلام والخلافة للمؤلف ضياء الدين الرئيس (Bandung: Pustaka, 1985)، وكتاب الخلافة والمملكة: تقييم نقدي لمملكة الحكومة الإسلامية لمحمد البقير (Bandung: Mizan, 1998)، وكتاب القانون والدستور: نظام السياسة الإسلامية لأبو الأعلى المودودي (Bandung: Mizan, 1990)، وكتاب نظام الحكومة الإسلامية: الطريقة والتاريخ والواقع التجريبي لتقى الدين النبهاني (Bangil: Al-Izzah, 1997)، وكتاب القانون والدستور: نظام السياسية الإسلامية لآسيف حكيمات (Bandung: Mizan, 1990)، وكتاب نظرية السياسة الإسلامية لأبو الأعلى المودودي (Bandung: Mizan, 1990).

نجد في هذا الصدد بعض الكتب الأخرى المذكورة في قائمة الكتب لشركة النشر GIP التي تتعلق بالإسلام السياسي منها كتاب "الخلافة على ضوء الوحي والعقل والعقل" (Abdul Majid an-Najar, 1999)، وكتاب "الشورى ليس ديمقراطية" (Taufik asy-Syaw, 1997)، وكتاب "الإمامة والخلافة في نظرة الشرعي" (Ali Ahmad as-Salus, 1997)، وكتاب "نظام الحكم والإمامة في نظر الإسلام" (Imam al-Mawardi, 2000) وكتاب "نظريات السياسة الإسلامية" (M. Dhiauddin Rais, 2001).³³

والإتجاه الثاني تنقية الدين. من المؤلفين الذين يهتمون بها هو سيد قطب وسيد حوى ويوسف القرضاوى - هؤلاء من شرق الأوسط -، وهارتوتو أحمد جاتز وآديان حسينى وأحمد سومارجونو وإسماعيل يوسانتو، من المؤلفين الإندونيسيين. من المعروف أن سيد قطب يعرف بكتابه "تفسير في ظلال القرآن" بجانب كتابه المشهور "دليل الطريق" (Media Dakwah, Jakarta, 2000) وكتاب "طبيعة المنهج الإسلامى" (Bandung: Pustaka, 1990). أما سيد حوى فمعروف بكتبه منها "الأساس في التفسير" (١٢ مجلدا) و"التربية الروحية" و"المدخل إلى دعوة الإخوان المسلمين. كذلك بعض المؤلفات لسيد حوى التي تمت ترجمتها ونشرها منها كتاب "الله والإسلام: الشهادتين وعلامات الكفر" (I'tishom Cahaya Ummat, 2001)، و"الله سبحانه وتعالى" (GIP, 2002) و"الرسول صلى الله عليه وسلم" (GIP, 2003)، و"جند الله" (GIP, 2002).

من المؤلفين المعروفين كمتحدث باسم تصفية الدين هو آديان حسينى وله حتى الآن ٢٥ كتابا من الكتب المتعلقة بتطهير الدين كتاب "إسلام الليبيرال: تاريخه ومنهجه وانحرافه وردوده" (Gema Insani Press, 2002)،

"وجه الحضارة الغربية: من السيطرة النصرانية إلى هيمنة العلماني الليبرالي" (Gema Insani Press, 2005)، و"التعددية الدينية: فتوى مجلس العلماء الصريح وغير الغموض" (Pustaka Al-Kautsar, 2005)، و"التعددية الدينية: طفيليات للأديان" (DDII, Jakarta, 2006).

الاتجاه الثالث قضايا الشؤون الداخلية مثل قضية المرأة والأسرة. والكتب في هذا الاتجاه تتعلق بتلك القضايا، منها كتاب "تعدد الزوجات من نواحي متعددة" (GIP, 1996)، و"المرأة بين رفيق الزواج وتعدد الزوجات والانحراف" (Pustaka Al-Kautsar)، و"تعدد الزوجات: حل أم مشكلة؟" (AI-I'tihom)، و"قد تكفى زوجة واحدة؟" (Pustaka Al-Kautsar, 2003)، و"يا لجمال تعدد الزوجات: قصة الأسرة الساكنة بوسبو وارديو" (Senayan Abadi Publishing, Jakarta, 2003). بالإضافة إلى الموضوعات الأخرى في النكاح بما فيها الحملة إلى الزواج المبكر منها "إرشادات النكاح والزواج" (GIP, 1994)، و"في أبواب النكاح" (GIP, 2002)، و"النكاح الناجح" (Pustaka Al-Kautsar)، و"الوسيلة السهلة للزواج المبكر" (Bandung: Madani Prima, 2008)، و"يا لجمال الزواج المبكر" (GIP, 2002).

هناك أيضا بعض الكتب التي تبدو من اتجاه الجنس المتحيز أو النظر إلى المرأة والزوجة بانحياز الرجولة، إذ أنها تجب على خدمة زوجها وطاعتها له. ومن الكتب المتجهة إلى هذا الاتجاه كتاب: أخطاء الزوجة: مواقف متأخذة إذا أخطأت الزوجة" من تأليف صالح بن غنيم السدلان (Ajlah, Jakarta)، و"لتكون زوجة جذابة" لعمامد الحكيم (Aqwam, Solo)، و"الذي يجب على الزوجة معرفته" لمحمد نبيل عبد الصمد (Jakarta: Al-Kautsar)، و"إذا كنت زوجتي في المستقبل" من تأليف عمرو عبد المنعم سالم (Pustaka Arafah, Solo)، و"هل المساواة النسائية موجودة في الإسلام؟" لعبد الرحمن البغدادي (GIP, 1988)، و"المرأة العاملة في الحوار" لميسير بنت يس (GIP, 1997)، و"٣٠ موانع دينية للمرأة" (GIP, 1998)، و"الذنب المهمل عند المرأة" من تأليف عبد اللطيف بن الحاج الخوميدي (Solo: Aqwam).

ومن المؤلفين لشرق الأوسط الذين يهتمون بقضايا المرأة هو الشيخ محمد متولى الشعراوى وله عشرات من الكتب ومعظمها عن الإسلام والقرآن والتفسير والسيرة النبوية. لكنه يوجه عنايته إلى قضايا المرأة. هذا الأمر

نستطيع أن نراه في كتبه المترجمة من قبل الناشرين الإندونيسيين منها كتاب "المرأة الصالحة" (GIP, 2001)، و"المرأة تمنيات إلهية" (GIP, 1987)، و"فقه المرأة" (GIP). ومن المؤلفين الإندونيسيين الذين كتبوا كثيرا عن النكاح والأسرة هو محمد فوز العظيم الذي اشتهر من كتبه مثل "أخطبك بالحمدلة" (Bandung: Mitra Pustaka, 2001)، و"هداية النكاح لزوجتي" (Bandung: Mitra Pustaka, 2004).

الخاتمة

بناء على سلسلة التطور المذكور أعلاه، ابتداء من النمو المتزايد للكتب الإسلامية التي أصدرها الناشر والمحلون إلى انتشارها داخل الحرم الجامعي في إندونيسيا، نستطيع أن نقول إن انتشار الإسلام في الواقع، خاصة في الجامعة، ظاهرة لم تزد. وتأييد الناشرين الإسلاميين الذين يميلون إلى تطهير الدين وانتاجهم الذي يصل عدده إلى مئات عناونا في كل سنة، يعزز التيار الإسلامي في الحرم الجامعي المذكور. هناك نقطة مهمة في هذا الصدد وعلى أساس الكتب الإسلامية المنشورة أن عناوين الكتب ذات الاتجاه الأصولي تسيطر على أسواق الكتاب الإندونيسية.

هذا النوع من الكتب هي التي كانت أكثر انتشارا واعتمادا عند أنصار "الأسرة" في الثمانينات وتتحول إلى "الحركة التربوية" في الجامعة العامة في إندونيسيا. باستخدام وسائل المسجد قاعدة لحركتها، أصبحت الجامعة العامة ساحة فعالة في نشر مفاهيم الإسلام وتطبيقاته الحرفية عن طريق تجنيد طلابها للتدريب، بل لتوعيتهم من خلال الدروس الإسلامية والحوار.

وهذا التطور يأتي في وقته حيث تطورت الحركة الإسلامية بشكل ملحوظ في الجامعات مثل KAMMI ومؤسسة الدعوة في الحرم الجامعي (LDK) التي هي صورة تحويلية من تدريب مجاهد الدعوة الذي كان يشيده السيد عماد الدين عبد الرحيم في الثمانينات تقريبا في مختلف الجامعات بإندونيسيا. هذه الحركة هي التي تسيطر فيما بعد على بعض السلسلة من الأفكار الإسلامية في الحرم الجامعي، بما فيها السيطرة على التنظيمات الرسمية للطلاب التي يمثلها كثيرا كوادِر LDK وKAMMI في الجامعات الكبيرة بإندونيسيا.

بناءً على البحوث في عدد من الجامعات العامة المذكورة، يتبين لنا أن هناك دليل يشير إلى أن للكتب لحد ما تأثير كبير في نقل أفكار الفرد، خاصة للنشطاء الإسلامية في الحرم الجامعي المذكور. ونزعة تفكير الناس تتأثر بما فهمه من أمر. وفي السياق المعاصر، كانت الوسيلة المذكورة هي الكتاب. من خلال بعض الكتب التي أصبحت مراجعاً ومنشوراً ومطبوعاً على أيدي الناشرين الإسلاميين هي التي بداية لتقل الأفكار بين نشطاء الحركة الإسلامية في الحرم الجامعي. لذلك ليست من الخطأ إذا كان هناك الاعتقاد بأن للكتاب دوراً فعالاً ومهماً في نقل الأفكار بين نشطاء الحركات الإسلامية في الحرم الجامعي بإندونيسيا.

وفي ختام هذه المقالة هناك نقطة مهمة لا بد من ذكرها فيما يتعلق بالتطور المذكور أعلاه أن النمو المتزايد للكتب الإسلامية التي تتجه إلى تصفية الدين والأفكار الحرفية هي ظاهرة سائدة في الواقع ومن الصعوبة للصد عليها. لذلك، إذا كانت هذه التربة تتركها بدون رد، فمن المؤكد أن مستقبل الأفكار الإسلامية تكون ضحيته، لأن الطلاب الذين من المفروض أن يتمرنوا على التفكير والتدبر، سوف تتجمد أفكارهم بقراءة هذا النوع من الكتب فقط.

1. C.W. Watson, "Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesian Scene", *Journal of Islamic Studies*, 16, 2, 2005: 177-210.
2. أنظر "IKAPI punya peran strategis dalam pengembangan budaya unggul" (جمعية الناشرين الإندونيسيين لها دور استراتيجي في تطوير الحضارة المتميزة) *IKAPI website*, 13 September 2006.
3. أنظر "IKAPI punya peran strategis dalam pengembangan budaya unggul" (جمعية الناشرين الإندونيسيين لها دور استراتيجي في تطوير الحضارة المتميزة) *IKAPI website*, 13 September 2006.
4. Akh. Muzakki, "Cultivating Islamic Ideology (زرع العقيدة الإسلامية) : Print Islam in Post-independence Indonesia (A Preliminary Study)", *Studia Islamika*, Vol. 14, No. 3, 2007.
5. أنظر Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa (الحذاق المسلمون والسلطة)*, *Geneologi Intelegensia Muslim Indoensia Abad ke-20*, (Bandung: Mizan, 2005), hal.531-553, Abdul Aziz (ed.), "Gerakan Islam Kontemporer Di Indonesia" (الحركة الإسلامية المعاصرة في إندونيسيا) (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989).
6. Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan, Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, (ظاهرة حزب العدالة، انتقال ٢٠ سنة للحركة التربوية في إندونيسيا) (Bandung, Teraju, 2002), hal. ix
7. M Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia* (التيار الجديد للإسلام المتطرف، انتقال فهم إحياء الإسلام للشرق الأوسط إلى إندونيسيا) (Erlangga : Jakarta, 2005) hal.110
8. أنظر <http://hizbut-tahrir.or.id/>
9. Rahmat, *Arus Baru Islam*, (التيار الجديد للإسلام) hal.110
10. أنظر (مضمون إعلان كامي في كتاب ظاهرة حزب العدالة) ، أنظر Deklarasi KAMMI, dalam Damanik, *Fenomena Partai*, hal.184.
11. Aziz, *Gerakan Islam*, (الحركة الإسلامية) hal.300
12. أنظر *website* Jamaah Shalahuddin <http://js.ugm.ac.id/>
13. أنظر Munawiroh, *Studi Lektur Keagamaan di UGM Yogyakarta*, (الدراسة) dalam Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Kajian Pemetaan Buku-buku Keagamaan*, Badan Litbang dan Diklat DEPAG, 2006.
14. Laporan Majalah Islam Al-Wa'ie (تقرير المحلة الإسلامية "الواعي") , edisi Maret 2007, hal 36.
15. Aziz, *Gerakan Islam*, (الحركة الإسلامية) hal.224-225.
16. Aziz, *Gerakan Islam*, (الحركة الإسلامية) hal.229-231.
17. Aziz, *Gerakan Islam*, (الحركة الإسلامية) hal.254-267.

- 18 قد تم تكوين نظام الأسرة حسب قرار المؤتمر للإخوان المسلمين عام ١٩٤٣ بمصر. وبعض أشكالها تكوين مجموعة صغيرة (فرع) تتكون من عشر أعضاء رسمية، يرأسها نقيب مسئول أمام رئيس عام للأسرة. في تطورها وطبقا للاتحة التنظيمية سنة ١٩٥١ قرر أن عدد أعضاء الأسرة لم يزد عن خمسة أفراد مع نقيب واحد. أنظر بالتفصيل في كتاب "التربية السياسية للإخوان المسلمين: دراسة تحليلية تقييمية في عملية تربية الإخوان للأعضاء الجدد خاصة والمجتمع المصري عامة في الفترة من ١٩٢٨ إلى ١٩٥٤" (Solo: Era Intermedia, 2000) ص ٥٦٣-٥٧٤.
- 19 hal. 104-112, (التيار الجديد للإسلام) Rahmat, *Arus Baru Islam*, أنظر Damanik, *Fenomena Partai*, (ظاهرة حزب) hal.88-93..
20. Damanik, *Fenomena Partai*, (ظاهرة حزب) hal.89
- 21 hal. 268-272. (الحركة الإسلامية) Aziz, *Gerakan Islam* أنظر بالتفصيل
- 22 (جامع "سلمان" في جامعة Rofiq, *Masjid Salman ITB: Dulu dan Sekarang*, 14 April 2008, dalam http://www.salman.itb.ac.id/ (Di akses 16 Juni 2008).
23. أنظر Aay Muhamad Furkon, *Partai Keadilan Sejahtera, Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, (حزب العدالة الرفاهية، Jakarta: Teraju, 2004), hal.226.
24. Furqon, *Partai Keadilan*, (حزب العدالة الرفاهية) catatan kaki no.89, hal. 174.
25. أنظر Furqon, *Partai Keadilan*, (حزب العدالة الرفاهية) hal. 130
26. (الدراسة Abdul Aziz Sidqi dan Abdan Syukri, أنظر تفصيليا في تقرير *Studi Lektur Keagamaan pada Kelompok Keagamaan di UI Jakarta*, dalam Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Kajian Pemetaan Buku-buku Keagamaan*, Badan Litbang dan Diklat DEPAG, 2006
27. Asep Saefullah, "Peta Lektur Keagamaan pada Kelompok Keagamaan di IPB : (الدراسة للمراجع الدينية في أوغي أم، Benang Merah Gerakan Islam Asasi", dalam Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Laporan Seminar Hasil Penelitian, Kajian Pemetaan Buku-buku Keagamaan*, Badan Litbang dan Diklat DEPAG, Pulitbang Lektur Keagamaan, 2006.
- 28 يرى البعض أن بوادر لظهور حزب التحرير في جامعة بوجور الزراعية بمنطقة بوجور تعود إلى الثمانينات عند ما كان عبد الرحمن البغدادي مقيما في منطقة معهد الغزالي الدين. ومن هنا انتقل أفكاره إلى الطلاب في مسجد الغفاري، بوجور، بما فيهم قادة حزب التحرير مثل Ismail Yusanto أو M.Al Khattath، أنظر Rahmat, *Arus Baru Islam* (التيار الجديد).
29. Furkon, *Partai Keadilan*, (حزب العدالة الرفاهية) hal.128-130.
- 30 حدير بالملاحظة أن بعض الكتب التي نشرها مجلس الدعوة لم يذكر مترجمها منها كتاب "دور الطلاب في بناء المستقبل" لأبي الأعلى المودودي وكتاب "الإسلام بين جهل امته وجاهلية علمائه" لعبد القادر عودة وكتاب "الشعب والدولة في الإسلام" لعبد الكريم زيدان، وكتاب "نظريات تجديد المجتمع الإسلامي لحسن البنا

وكتاب " الصحوة الإسلامية بين الآمال والمحاذير ليوسف القرضاوى. أنظر ,
hal. 130 حزب العدالة الرفاهية Furkon, *Partai Keadilan*,

31. Lihat, Damanik, *Fenomena Partai*, (ظاهرة حزب), hal.174

32. Furqon, *Partai Keadilan*, حزب العدالة الرفاهية, catatan kaki Bab III no.78. hal.
173

33. أنظر قائمة الكتب للناسر Lebih lanjut lihat katalog Gema Insani Press, 2008.